

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kawasan pelestarian alam merupakan kawasan yang memiliki ciri khas tertentu baik di daratan maupun perairan yang mempunyai fungsi perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya yang mencakup, taman wisata alam (Napitu, 2007). Kawasan taman wisata alam adalah kawasan pelestarian alam dengan tujuan utama untuk dimanfaatkan bagi kepentingan pariwisata dan rekreasi alam. Berbagai tempat wisata alam yang tersebar di Indonesia salah satu bentuk kawasan konservasi dengan pemanfaatan untuk wisata alam adalah taman wisata alam, di Indonesia terdapat beberapa taman wisata alam yang tersebar mulai dari Sabang sampai Merauke untuk Jawa Barat salah satu bentuk taman wisata alam tersebut adalah taman wisata alam Gunung Pancar

Taman Wisata Alam Gunung Pancar berlokasi di Desa Karang Tengah, Kecamatan Babakan Madang, Kabupaten Bogor. Luas dari Taman Wisata Alam Gunung Pancar kurang lebih 447.5 hektar yang ditetapkan berdasarkan surat keputusan Menteri Kehutanan nomor: 156/kpts-II/1988, tanggal 21 Maret 1988 (BBKSDA, 2016). Kawasan Taman Wisata Alam Gunung Pancar terbagi menjadi 2 blok pengelolaan diantaranya blok pemanfaatan dengan luasan 201,7 ha dan blok perlindungan 245,8 ha (Pambudi, 2013). Kondisi umum vegetasi kawasan adalah tipe hutan dataran rendah (*lowland Rainforest*). Maka dari itu, potensi flora dan fauna serta potensi wisata-wisatanya yang dimiliki oleh Taman Wisata Alam Gunung Pancar sangat beragam.

Potensi flora yang ada di kawasan Taman Wisata Alam Gunung Pancar diantaranya ada Pinus (*Pinus merkusii*), Sengon (*Paraserianthes falcataria*), Rasamala (*Altingia excelsa Noronha*), Pasang (*Castanopsis javanica*), Puspa (*Schima wallichii*), Jamuju (*Dacrycarpus imbricatus*), Saninten (*Castanopsis javanica*), Terap (*Artocarpus elastica* Reinw), Beringin Pencekik (*Ficus annulata*), Kuweni (*Mangifera odorata*), Dadap (*Erythrina variegata*), Kemiri (*Aleurites moluccana* L. Willd), Putat (*Barringtonia spicata*), Gadok (*Bischofia javanica*),

Trembesi (*Samanea saman*), Secang (*Caesalpinia sappan* L.), Kepayang (*Pangium edule* Reinw. Ex Blume), Nangka (*Artocarpus heterophyllus*), Afrika (*Maesopsis eminii* Engl.) dan Randu (*Ceiba pentandra* L. Gaertn) (BBKSDA, 2016). Dua tahun terakhir PT Wana Wisata Indah telah menerapkan program penanaman berbagai pohon kayu keras dan pohon buah lokal dalam rangka pengkayaan dan penganekaragaman vegetasi. Program ini sedang berlangsung dan sudah menanam sekitar 68.000 pohon dari 35 jenis tanaman buah-buahan.



Gambar 1. Wisata Alam TWA Gunung Pancar

Fauna yang terdapat di kawasan Taman Wisata Alam Gunung Pancar antara lain adalah monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*), jelarang (*Ratufa bicolor*), kulibang (*Pycnonotus aurigaster*), babi hutan (*Sus scrofa*), kadal (*Mabuaya multifasciata*), ular hijau (*Dryophis prasinus*), dan jenis-jenis burung seperti jalak (*Stunopastor jalla*), elang (*Haliasturindus*), kutilang (*Pygnonotus aurigaster*), ayam hutan merah (*Galus bankiva*), jalak (*Sturnus melanopterus*), srigunting (*Dicrurus paradiseus*) dan enggang (*Buceros sp*) (BBKSDA, 2016). Keanekaragaman burung di Taman Wisata Alam Gunung Pancar ada 48 spesies (Widodo, 2009) serta penelitian lainnya yang dilakukan oleh Nasrudin *et al* (2016) yaitu ada sebanyak 22 spesies burung yang telah di temukan dari data penelitian tersebut. Berdasarkan banyaknya satwa yang ada di Taman Wisata Alam Gunung Pancar tentunya perencanaan jalur interpretasi untuk pengamatan satwa sangat diperlukan.

Potensi wisata alam lainnya yang dimiliki Taman Wisata Alam Gunung Pancar yaitu berupa kawasan hutan pinus, warung, *hammock*, berkuda, hutan alami dengan berbagai vegetasi yang cocok untuk jalur *jogging* dan *cycling track*, dataran landai yang dikelilingi pohon pinus yang cocok untuk *camping ground*, *climbing*, pemandian air panas, wisata religi dan pentas budaya yang biasa ditampilkan di hari-hari tertentu, dan banyak aktivitas penyejuk hati lainnya yang bisa didapatkan di Taman Wisata Alam Gunung Pancar tersebut, cukup merogoh kocek tiket masuk sebesar 5.000 rupiah untuk *weekday* dan untuk *weekend* 7.500 rupiah sedangkan untuk parkir motor 5.000 rupiah dan mobil 10.000 rupiah (Rivaldi, 2018). Sementara itu, kawasan Taman Wisata Alam Gunung Pancar juga memiliki wisata religi berupa makam keramat yang sering dikunjungi oleh masyarakat lokal maupun luar.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan Sukandar (2017), bahwa kawasan Taman Wisata Alam Gunung Pancar tersebut ada beberapa makam keramat diantaranya yang sering di ziarahi adalah makam Raden Panggi Rangga wulung yang dipercayai oleh masyarakat beliau ini dahulunya merupakan tokoh ulama yang menyebarkan agama Islam di daerah tersebut dan makam Mbah Balung Tunggal ini yang dipercayai oleh masyarakat beliau ini mempunyai ilmu kanuragan yang tinggi serta masih ada banyak makam-makam keramat lainnya seperti makam Mama Haji Putih, Ratu Galuh, Nyimas Bungsu, dan makam Mbah Ki Mas Manggala di mana beliau-beliau ini merupakan tokoh-tokoh masyarakat yang sangat dipercayai oleh warga sekitar sehingga makam beliau semua itu di keramatkan. Oleh karena itu, dari banyaknya potensi yang dimiliki Taman Wisata Alam Gunung Pancar perlunya jalur interpretasi guna mengembangkan kawasan tersebut dan menarik minat wisatawan yang berkunjung.

Penelitian terkait pengamatan jalur interpretasi juga pernah dilakukan oleh Hasibuan (2018), yang berjudul Perencanaan Jalur Interpretasi Pendakian Kawah Ratu Taman Nasional Gunung Halimun Salak dengan metode yang digunakan di lapangan adalah metode analisis deskriptif. Berdasarkan hasil yang diperoleh adalah jalur yang panjangnya 3,7 km yang dapat di tempuh dalam waktu ± 1 jam 20 menit yang di sepanjang jalurnya dapat ditemui seperti hutan pinus dan rasamala, tanaman obat, habitat jamur, tumbuhan berbunga, tanaman anggrek, sungai

cigamea dan amfibi, tanaman pakis, hutan pegunungan dan kawah ratu. Dapat disimpulkan bahwa perencanaan jalur interpretasi sangat dibutuhkan guna mengembangkan potensi objek daya tarik yang dimiliki di kawasan tersebut.

Kawasan Taman Wisata Alam Gunung Pancar memiliki potensi mulai dari flora, fauna, wisata alam, serta wisata religinya seperti makam keramat yang terdapat di kawasan tersebut. Pengunjung dalam menikmati setiap objek wisata memerlukan pengetahuan yang lebih dalam melakukan kunjungan. Pengetahuan tersebut dapat tertuang dengan adanya suatu perencanaan interpretasi alam pada setiap jalur yang memiliki potensi untuk dikembangkan (Heriyaningtyas, 2009). Tetapi pada jalur tersebut belum terdapat komponen interpretasi seperti peta interpretasi hanya ada sebuah denah saja. Wisatawan yang mengunjungi Taman Wisata Alam Gunung Pancar memerlukan peta panduan untuk mengetahui potensi apa saja yang dimiliki kawasan Taman Wisata Alam Gunung Pancar secara optimal dengan menampilkan jalur interpretasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Perencanaan Jalur Interpretasi di Kawasan Taman Wisata Alam Gunung Pancar Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat dan diharapkan dengan melakukan penelitian ini dapat membantu pihak pengelola kawasan Taman Wisata Alam Gunung Pancar maupun wisatawan yang berkunjung ke Taman Wisata Alam Gunung Pancar.

1.2 Rumusan Masalah

Taman Wisata Alam Gunung Pancar memiliki banyak potensi yang dimiliki di dalamnya seperti flora, fauna, fenomena alam menarik serta situs religinya. Wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata memerlukan pengetahuan informasi yang dimiliki oleh kawasan tersebut guna menambah pengetahuan yang tertuang dengan adanya perencanaan interpretasi alam pada setiap jalur yang memiliki potensi untuk dikembangkan (Heriyaningtyas, 2009), akan tetapi pada kawasan tersebut hanya memiliki denah saja tidak terdapat komponen pendukung interpretasi seperti peta interpretasi, papan informasi flora dan fauna. Wisatawan yang mengunjungi kawasan tersebut perlu informasi mengenai potensi apa yang dimiliki di kawasan tersebut dengan menampilkan jalur interpretasi, serta flora dan fauna yang ada.

1.3 Tujuan Penelitian

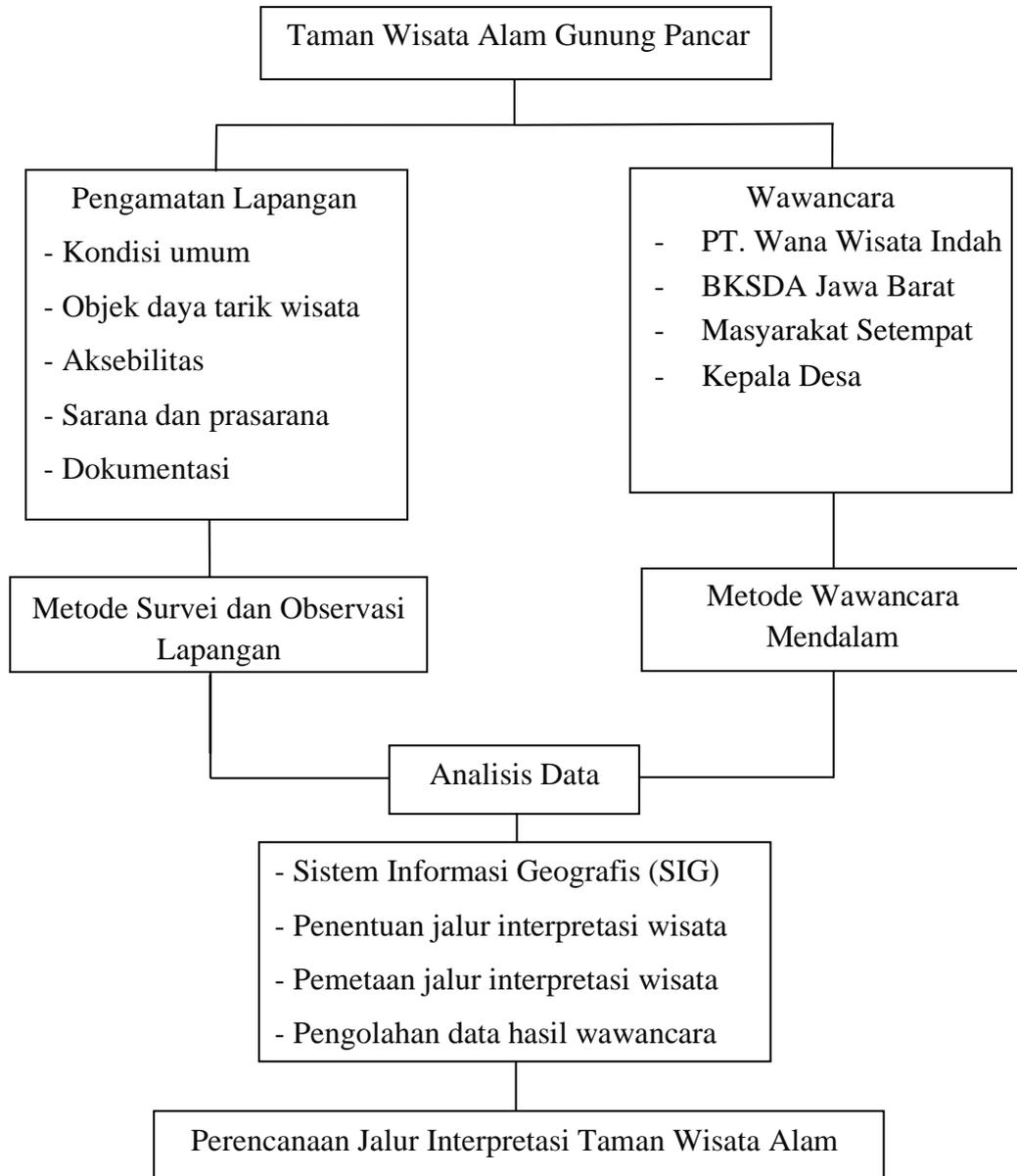
Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyusun perencanaan jalur interpretasi alam di kawasan Taman Wisata Alam Gunung Pancar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menjadikan suatu sumber informasi bagi wisatawan yang berkunjung ke Taman Wisata Alam Gunung Pancar tersebut dalam bentuk jalur interpretasi dan membantu pengelola dalam upaya mengembangkan kegiatan wisata alam khususnya interpretasi alam di Taman Wisata Alam Gunung Pancar.
2. Sebagai bahan acuan dan penambahan wawasan terhadap jalur interpretasi serta pengetahuan baik dibidang pengkonservasian secara in situ maupun dibidang akademik.

1.5 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. Kerangka Pemikiran